

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk sikap dan etika individu siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan dalam mengimplikasikan prinsip-prinsip agama Islam, meningkatkan pemahaman siswa terhadap doktrin keagamaan, dan membentuk sikap serta tindakan yang sejalan dengan ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan metode dan media pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses belajar.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sadar, teratur dan sistematis di sekolah untuk mengubah dan mengembangkan sifat-sifat manusia, sekolah merupakan lembaga formal yang menyediakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui sekolah, siswa dapat mempelajari berbagai mata pelajaran baik pengetahuan maupun keterampilan. Sebab tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dijalani siswa, dalam proses belajar mengajar di sekolah semua guru pasti berharap agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang terbaik.

Dalam praktiknya, kita menemukan banyak siswa yang gagal mencapai hasil belajar yang diharapkan meskipun guru sudah berupaya sebaik-baiknya, masih ada siswa yang mempunyai hasil pembelajaran yang buruk, dengan kata lain mereka

mengalami ketidakmampuan belajar. Setiap anak/siswa berbeda dengan anak lainnya, dan setiap orang mempunyai ciri khasnya masing-masing semua anak dan siswa berbeda dalam tingkat fisik, emosional, intelektual, sosial, lingkungan, dan ekonomi. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa masing-masing faktor saling berkaitan dan tidak dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran secara terpisah.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) seharusnya bernilai tinggi. Penyebab dari hasil tinggi ini adalah karena dari proses belajar PAI tersebut bisa terlihat sejauh mana seorang siswa dapat memahami dan mendalami serta mempelajari lebih jauh tentang ilmu dari agamanya. Selain itu tingginya hasil dari belajar Pendidikan Agama Islam juga dapat menggambarkan bagaimana akhlak dan kemampuan siswa. Hal ini sejalan pula dengan hasil sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa semakin baik akhlak siswa maka hasil dari pembelajar PAI siswa juga akan menjadi lebih baik.

Sebaliknya jika akhlak siswa cenderung rendah maka dapat pula menggambarkan secara tidak langsung bahwa hasil belajar PAI mereka juga akan jadi rendah¹. Mata pelajaran PAI sendiri pada dasarnya bertujuan memberikan bekal kepada siswa agar dapat menjadi manusia yang beriman, berilmu, bertaqwah dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena sepintar apapun siswa jika tanpa dibekali ilmu agama maka siswa tersebut dapat kehilangan arah dan

¹ Hidayati Suhaili, “Hubungan Akhlak Mahasiswa Dengan Hasil Belajar,” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4071>.

bisa salah dalam memanfaatkan kepintarannya. Oleh karena itu, siswa diharapkan bisa memperoleh hasil belajar PAI yang tinggi.

Tingkat pencapaian belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantara faktor-faktor yang memengaruhi siswa ketika belajar adalah materi pembelajaran. Faktor yang menjadi faktor penentu karena mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan aspek yang cukup penting dimana faktor-faktor ini berasal dari dalam diri siswa, antara lain jasmaniyah yang terkait dengan Kesehatan dan juga meliputi faktor psikologis siswa seperti minat belajar yang semakin tinggi. Jika kita melibatkan diri dalam pembelajaran suatu mata pelajaran pastinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pencapaian akademiknya dalam mata pelajaran tersebut. Minat murid tinggi juga dapat dipengaruhi karena adanya sebuah motivasi belajar yang diberikan. Jika kedua faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Perlu diperhatikan dengan baik saat proses belajar hasil pembelajaran yang diperoleh akan sangat baik.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran menjadi sebuah hal yang dapat dikatakan substansial dan harus menjadi perhatian pendidik (guru) karena bagaimana pun media merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan.² Namun demikian, pemilihan media pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik karena harus melibatkan beberapa aspek, salah satunya karakter dari setiap media yang akan digunakan sesuai dengan kondisi kebutuhan siswa dan lembaga pendidikan. Pemilihan

² Asdlori Asdlori and Muhamad Slamet Yahya, “Konsep Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital Melalui Pendekatan Humanistik,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1646>.

media pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik harus memperhatikan kualifikasi terkait jenis dan karakter dari setiap media agar sesuai dengan maksud, kondisi, dan kebutuhan yang ada.

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses untuk membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam sering dijumpai berbagai permasalahan yang menjadi kendala yang disebabkan adanya keanekaragaman kemampuan dan karakteristikik dari gaya belajar tiap murid, hal tersebut menyebabkan tingkat penguasaan belajar berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya.³

Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang cenderung lebih mudah dikontrol dan digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Prestasi yang menurun ataupun bahkan tidak mampu diraih menunjukkan adanya masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajarnya. Setiap siswa pada setiap fase pendidikan besar kemungkinan pernah mengalami kesulitan belajar meskipun dalam tingkatan yang berbeda-beda pada setiap individu. Keadaan seperti di atas juga kemungkinan dapat dialami oleh berbagai lembaga pendidikan di berbagai jenjang dimana siswanya memperoleh prestasi belajar di bawah rata-rata. Ini menunjukkan adanya kesulitan ataupun hambatan siswa dalam proses belajar sehingga berpengaruh kepada prestasi yang ia peroleh.

³ Muntari, “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SD Mujahidin 2 Surabaya,” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2015).

Dengan adanya permasalahan tersebut maka harus ada penanganan terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa yakni dengan mendiagnosis dan solusi dari kesulitan dalam proses belajar yang dialami para siswa dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam mengajar peserta didik adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran karena inti proses belajar anak didik dalam mencapai prestasi belajar merupakan tolak ukur yang mudah dikontrol untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Kesulitan dalam belajar merupakan suatu hal yang banyak ditemui dan harus dihadapi oleh para guru, karena guru bertanggung jawab untuk mengatasinya supaya para siswa dapat maksimal dalam mencerna dan menerima ilmu yang telah diberikan. Hampir di setiap sekolah dan lembaga pendidikan selalu ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Pada dasarnya, media di dalam pembelajaran dapat dikategorikan menjadi 2 bentuk yaitu media sebagai alat bantu atau sebagai media pembelajaran. Keduanya mempunyai fungsi yang sama, yakni mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik dan berkesan berdasarkan interaksi peserta didik dengan media pembelajaran.

Menurut Nizwardi, pemilihan media yang tepat oleh pendidik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan akan berdampak pada peningkatan pengalaman pembelajaran, sekaligus mempertinggi hasil pembelajaran peserta didik.⁴ Media dalam suatu pembelajaran umumnya dimaknai dalam arti grafis, photographis, atau elektronis yang

⁴ Nizwardi Jalinus and Ambiyar, "Media Dan Sumber Pembelajaran," *Sifonoforos*, 2016.

berfungsi menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Namun demikian, pada dasarnya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.⁵

Berkaitan dengan itu, pendidikan Islam saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan berupa perkembangan yang menuntut adanya sebuah perubahan dan perbaikan yang adaptif untuk menjadikan pendidikan tetap relevan. Di antara bentuk tantangan tersebut yakni berupa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), khususnya ketika dihadapkan pada konteks globalisasi yang secara nyata telah mampu untuk mensistematisasikan jarak dan waktu antar daerah dalam pertukaran informasi pengetahuan.

Maka pemanfaatan digital sebagai media pembelajaran dianggap menjadi salah satu alternatif, sekaligus jawaban dari tantangan globalisasi agar pendidikan menjadi tetap relevan, termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Hal ini sebagaimana diungkap oleh Wijaya, bahwa pemanfaatan media pembelajaran mempunyai nilai yang penting dalam rangka memberikan fasilitas kepada peserta didik, khususnya media digital.⁶

⁵ Devikasari A.H Datau and Muhammad Arif, “Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Mempraktikkan Shalat Bagi Peserta Didik MI Al-Wathaniyah Kota Gorontalo,” *Irifani* 15, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.30603/ir.v15i2.971>.

⁶ Agi Ma’ruf Wijaya, Ilfiana Firzaq Arifin, and Mohamad Il Badri, “Media Pembelajaran Digital Sebagai Sarana Belajar Mandiri Di Masa Pandemi Dalam Mata Pelajaran Sejarah,” *Sandhyakala Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya* 2, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.31537/sandhyakala.v2i2.562>.

Selain itu, dilihat dari tujuan pendidikan nasional maka pendidikan yang terbaik pada dasarnya merupakan sebuah proses pengembangan potensi setiap peserta didik yang dilakukan oleh pendidik, dengan melakukan pengarahan dan bimbingan berdasarkan materi apa yang terkandung di dalam sebuah mata pelajaran yang diajarkan. Maka secara otomatis setiap pendidik dituntut untuk mampu menguasai kondisi psikologi masing-masing peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁷

Namun faktanya, pendidikan saat ini cenderung menjadi sesuatu yang pragmatis bukan sesuatu yang hidup dan dinamis. Artinya, praktik pendidikan yang berjalan di lembaga pendidikan formal tidak lagi memperhatikan potensi dan sisi kemanusiaan dari peserta didiknya. Sebagai contoh, pendidik tidak jarang lebih memfokuskan perhatiannya hanya pada potensi kognitif peserta didik tanpa melihat unsur yang lain. Padahal setiap peserta didik diberikan bekal oleh Allah Swt mempunyai keunikannya masing-masing melalui potensi tertentu yang tertanam pada dirinya. Praktik pendidikan yang demikian dalam perspektif humanisme sangat bertentangan dengan hak-hak sebagai manusia dan secara tidak langsung telah menghentikan potensi dan kreativitas dari dalam diri peserta didik untuk berkembang. Praktik pendidikan yang demikian bahkan dapat dikatakan tidak sejalan dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

⁷ Yulia Andini and Hardi Prasetyawan, “Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Humanistik Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok Tahun Ajaran 2020/2021,” *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan 1*, no. 1 (2021).

Pembelajaran dalam perspektif humanisme diartikan sebagai suatu proses belajar yang berjalan dengan tujuan untuk mem manusiakan manusia. Perspektif humanistik dalam sebuah kerangka pendidikan merupakan sebuah langkah untuk menjadikan humanisme sebagai pendekatan pembelajaran. Dalam terminologi pendidikan humanistik, kata “humanistik” pada dasarnya adalah kata sifat yang merupakan sebuah pilihan pendekatan di dalam pendidikan humanistik. Pemikiran mengarahkan pandangannya pada paradigma bahwa setiap peserta didik merupakan individu yang bebas, mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga melahirkan kehendak dan dorongan untuk belajar.⁸

Proses pembelajaran pada dasarnya perlu mengacu pada kurikulum yang berlaku agar bisa mencapai tujuan dari standar pendidikan yang telah ditetapkan oleh peraturan atau undang-undang yang berlaku. Kurikulum sendiri memiliki sifat yang dinamis dan terus berkembang beradaptasi untuk menjawab tantangan perkembangan zaman. Hingga saat ini perkembangan kurikulum itu sendiri terus berubah bergulir hingga kini lahirlah yang dinamakan kurikulum 2013. Untuk mencapai pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas maka diperlukan ide inovasi-inovasi baru agar peserta didik dapat merasa lebih termotivasi dan dorongan untuk mengembangkan kreativitas mereka.

Proses pembelajaran juga baiknya dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dengan tujuan agar para peserta didik tidak merasa bosan. Pembelajaran pada

⁸ Dewis Abdul and Muh. Arif, “Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saintifik,” *Al-Bahtsu* 5, no. 2 (2020).

kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi dan metode seperti halnya pada pembelajaran kontekstual.

Pendekatan saintifik identik dengan metode ilmiah misalnya perolehan data, pengolahan data dan penyampaian informasi. Dengan menggunakan metode pendekatan saintifik maka siswa akan didorong untuk lebih aktif dan kritis dalam mengikuti proses pembelajaran sebab guru tidak memberikan secara langsung materi atau informasi tetapi guru hanya akan lebih memberikan dan mengarahkan saja. Sehingga siswa bisa mencari informasi secara mandiri.⁹ Dengan adanya pendekatan saintifik ini memberikan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap siswa untuk lebih menggali informasi yang diberikan oleh guru. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana dampak dari penggunaan media digital apakah sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI dan juga untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media digital. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Digitalisasi pada sistem cenderung mengarah pada pengoperasian yang lebih otomatis dengan format yang dapat dibaca oleh komputer. Peralihan sistem analog ke digital ini telah mengubah banyak hal, termasuk industri media. Kata media sendiri berasal dari bahasa latin yang memiliki arti sebagai perantara dari sebuah informasi

⁹ Dewis Abdul and Muh. Arif, “Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saintifik,” Al-Bahtsu 5, no. 2 (2020).

kepada penerima informasi atau media perantara yang ada. Media baru secara sederhana dapat disebut sebagai media yang terbentuk dari interaksi antara manusia dengan komputer dan *internet* secara khususnya sebagai bagian besar yang dapat diakses dari sebuah komputer. Contoh sesuatu yang berhubungan dengan komputer dan *internet* adalah di dalamnya terdapat *social network*, situs – situs *web* penyedia *video* dan *audio*.

Dikenal juga istilah *gadget* di zaman sekarang ini karena fungsi dan fiturnya sudah banyak yang mirip dengan komputer. Dunia pendidikan cenderung melakukan suatu inovasi atau perubahan di dalam lingkungan pembelajaran terutama dalam penggunaan media, tentu hal ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi di era sekarang. Penggunaan media digital dalam pembelajaran memiliki tantangan tersendiri bagi lembaga penyelenggara pendidikan yaitu bagaimana cara untuk memotivasi siswa untuk menggunakan media digital secara efektif dan efisien.¹⁰

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk akhlak dan karakter pada generasi muda. Di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMPIT), siswa mulai memasuki fase perkembangan diri yang lebih kompleks, di mana mereka tidak hanya mulai mencari identitas diri, tetapi juga mencoba memahami nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam agama. Namun tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI sering kali berkaitan dengan cara penyampaian materi yang kurang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

¹⁰ Dewis Abdul and Muh. Arif, “Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saintifik,” Al-Bahtsu 5, no. 2 (2020).

Pada era digital saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka berbagai peluang baru dalam dunia pendidikan. Media digital seperti *video*, aplikasi interaktif, dan *platform* pembelajaran *online*, menawarkan cara baru yang lebih menarik untuk menyampaikan materi ajar. Siswa yang saat ini tumbuh di lingkungan yang dipenuhi oleh *gadget* dan *internet* cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang memanfaatkan media digital. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital dalam pendidikan agama Islam di SMP sangat relevan dan diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.¹¹

Berbagai penelitian yang ada menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, serta keterampilan berpikir kritis siswa. Namun potensi ini masih belum dimanfaatkan secara maksimal dalam konteks pendidikan agama Islam. Hal ini menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut, terutama di SMP, di mana siswa perlu mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Namun demikian, potensi besar tersebut masih belum dimanfaatkan secara maksimal dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI). Dalam praktiknya, pembelajaran PAI di beberapa sekolah masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru. Padahal, materi PAI yang mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam sangat memungkinkan untuk dikembangkan melalui media digital yang kreatif dan inovatif. Hal ini menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut,

¹¹ Muhammad Zidan Surya Pratama, “Perkembangan Informasi Teknologi Dalam Komunikasi Antar Budaya,” *Bidayah: Studi Ilmu-Iilmu Keislaman* 12, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.701>.

terutama di tingkat SMP, di mana siswa berada pada fase perkembangan kognitif dan emosional yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang menarik, relevan, serta mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, integrasi media digital dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa secara lebih optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis potensi media digital sebagai alat edukasi dalam pendidikan agama Islam di SMPIT Al-Fursan *Islamic School* Bekasi. Melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan media digital serta untuk mengeksplorasi bagaimana media digital dapat digunakan sebagai alat efektif dalam mengajar pengigikan agama Islam, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memotivasi mereka dalam mempelajari materi agama. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode dan pola pengajaran yang lebih inovatif serta membantu para pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

B. Permasalahan

Identifikasi Masalah

Dari berbagai masalah yang sudah dijabarkan pada latar belakang di atas maka diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut :

- a. Pemahaman siswa terhadap materi PAI belum merata, sebagian siswa masih kesulitan memahami konsep-konsep abstrak dalam PAI.

- b. Kurangnya partisipasi aktif siswa selama proses penyampaikan materi Pendidikan Agama Islam sehingga membuat suasana kelas pada saat pembelajaran terasa monoton dan tidak interaktif.
- c. Metode penyampaian materi oleh beberapa tenaga pendidik PAI terhadap siswa masih menggunakan metode kovensional sehingga materi yang disampaikan kurang dapat diterapkan secara pragmatis oleh para siswa.

Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada:

- 1. Subjek penelitian adalah guru PAI dan siswa SMPIT Al-Fursan.
- 2. Fokus penelitian pada upaya meningkatkan pemahaman siswa melalui penggunaan media digital dalam proses pembelajaran PAI.
- 3. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *purposive sampling*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas peneliti mengambil kesimpulan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- 1. Bagaimana penerapan media digital pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa di SMPIT Al-Fursan Bekasi?
- 2. Bagaimana tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah penggunaan media digital terhadap pembelajaran PAI di SMPIT Al-Fursan?
- 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media digital pada pembelajaran PAI di SMPIT Al-Fursan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan media digital pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa di SMPIT Al-Fursan Bekasi
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah penggunaan media digital pada pembelajaran PAI di SMPIT Al-Fursan Bekasi
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media digital pada pembelajaran PAI di SMPIT Al-Fursan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam dan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan penulis tentang penulisan karya ilmiah yang mana pada penelitian ini membahas

penerapan media digital, serta sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian selanjutnya pada masa yang akan datang.

2. Bagi SMPIT Al-Fursan *Islamic School*

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan ataupun referensi bagi para tenaga pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang memanfaatkan media digital dalam proses pendidikan agama Islam.

E. Kajian Relevan

Skripsi Refika Dwi Lestari dengan judul “*Penggunaan media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam siswa kelas viii di SMP islam purbolingga lampung timur*” hasil penelitian dari skripsi ini ialah : Penggunaan media digital (*Microsoft Office PowerPoint*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Pirbolingga Lampung Timur menunjukkan hasil yang positif. Aktivitas belajar siswa meningkat dari 53% pada siklus I pertemuan 1 menjadi 75% pada siklus II pertemuan 4. Rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan, dari 58,04 (*pretest*) menjadi 80,86 (*posttest*) pada siklus II. Tingkat hasil akhir belajar siswa meningkat dari 34,78% (*pretest* siklus I) menjadi 78,26% (*posttest* siklus II), dengan 70% siswa mencapai KKM 65. Dengan demikian, penggunaan media digital terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.¹²

¹² Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, “Skripsi Penggunaan Media Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Aagama Islam

Skripsi Muhammad Anis dengan judul “*Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi*” hasil dari penelitian skripsi ini ialah Media baik itu elektronik maupun non-elektronik, berfungsi sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pembelajaran serta membantu mengubah materi abstrak menjadi kongkrit dan meningkatkan efektivitas proses belajar. Media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, menjelaskan bahan ajar dengan lebih jelas, dan menawarkan variasi dalam metode pengajaran. Teknologi informasi diperlukan untuk mengelola dan menyimpan informasi dengan efisien, yang kemudian dapat diolah menjadi pengetahuan. Multimedia berperan penting dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak dan membantu siswa memahami hal-hal kompleks. Pendidikan perlu menyiapkan sumber daya manusia yang kreatif dan produktif, tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengolah dan pengembang informasi yang diterima.¹³

Tesis Mardati dengan judul “*Pembelajaran Pai Berbasis Media Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang*” hasil penelitian dari tesis ini ialah : Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis media digital dilakukan berdasarkan silabus pemerintah, di mana guru aktif dalam mengembangkan silabus bersama MGMP dan menyusun RPP sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Upaya peningkatan kemampuan guru dilakukan melalui pelatihan, dengan memanfaatkan akses *internet* di sekolah dan keharusan bagi siswa memiliki laptop. Sumber belajar seperti *e-book*, *video*

Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Purbolinggo Lampung Timur Oleh : Refika Dwi Lestari NPM. 1901010061,” n.d.

¹³ Dalam Meningkatkan and Kualitas Pembelajaran, “pembelajaran pai berbasis media digital,” n.d.

pembelajaran, dan artikel dibagikan melalui *Google Classroom*. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti kurikulum 2013 dengan alokasi waktu yang ditentukan. Teknologi informasi berfungsi untuk mengelola dan menyimpan informasi secara efisien, sehingga dapat diakses dengan mudah. Multimedia membantu menjelaskan konsep-konsep abstrak, dan pendidikan perlu menyiapkan sumber daya manusia yang kreatif dan produktif, mampu mengolah informasi global yang diterima.¹⁴

Skripsi Andi Nursita Dewi Oktaviani dengan judul “*Penerapan Media Pembelajaran Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Peserta Didik Kelas V Di Sd Negeri 82 Kota Parepare*” hasil penelitian dari skripsi ini ialah : Media pembelajaran berupa *video* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Iman Kepada Hari Akhir" dibandingkan dengan metode pembelajaran biasa. Dari analisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan media *video* pada materi tersebut di kelas V, yang terdiri dari 21 siswa yang aktif, menunjukkan rata-rata nilai sebesar 81,42.¹⁵

Jurnal publikasi ilmiah Ridwan Ali dengan judul “*Analisis Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” hasil penelitian dari jurnal ini ialah : Penggunaan media pembelajaran yang berbasis pada teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ternyata memberikan dampak yang positif di berbagai bidang, seperti

¹⁴ “media pembelajaran pendidikan agama islam berbasis teknologi informasi skripsi,” n.d.

¹⁵ E-Jurnal IAIN Parepare, “ SKRIPSI PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI 82 KOTA PAREPARE Oleh : ANDI NURISRA DEWI OKTAVIANI NIM. 2020203886208017,” Diakses Tanggal 9 Desember 2025.

meningkatkan pemahaman tentang materi, meningkatkan semangat belajar, serta memperkuat partisipasi siswa secara aktif. Berbagai bentuk media TI seperti *video* interaktif, *e-learning*, aplikasi keislaman, hingga platform *YouTube* dan sistem manajemen pembelajaran (*LMS*) telah membantu proses belajar agar lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebiasaan generasi muda masa kini. Media TI juga berperan dalam memudahkan siswa memahami konsep keagamaan yang kurang konkret, melalui pendekatan visual dan cara yang interaktif. Meski demikian, efektivitas penggunaan media TI tergantung pada beberapa faktor pendukung, seperti kelebihan infrastruktur, kemampuan guru, serta kualitas konten digital yang sesuai dengan kurikulum PAI. Oleh karena itu, penggunaan media TI dalam pembelajaran PAI sebaiknya dilakukan dengan bijak, tidak hanya menekankan pada aspek teknis, tetapi juga tetap memperhatikan nilai-nilai spiritual dan makna pembelajaran.¹⁶

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi pembahasan tentang deskripsi alur skripsi yang dimulai dari pendahuluan hingga penutup. Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, aka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan dalam pembahasan bab ini. Sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

¹⁶ Ridwan Ali, “Analisis Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Binagogik* 12, no. 2 (2025): 11-21.

Bab kedua, berisi deskriptif teoritis mengenai objek/masalah penelitian yang diteliti, yakni media digital pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa di SMPIT Al Fursan

Bab ketiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab keempat, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang sudah dibahas di bab sebelumnya.

Bab kelima, merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran. Fungsi dari bab ini adalah untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu peneliti selanjutnya yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian-penelitian

